

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Trend hidup yang semakin kompleks ini, gaya hidup masyarakat tidak terkecuali mahasiswa sudah semakin meningkat karena adanya perkembangan *trend* secara global mengenai taraf hidup. Fenomena ini diiringi dengan *trend* hidup artis atau influencer yang ada di media sosial sudah mempengaruhi gaya hidup mahasiswa. Pengetahuan informasi yang mudah didapatkan, hal ini membuat gaya hidup mahasiswa berubah mulai dari pakaian, pergaulan dan aktivitas lainnya yang sering mempengaruhi kegiatannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari sekelompok manusia di dalam masyarakat. Gaya-gaya mahasiswa sangat menyesuaikan dengan model-model terbaru yang sedang hangat-hangatnya dibeli oleh teman padahal terdapat berbagai kebutuhan lain yang sifatnya fundamental untuk diprioritaskan. Mahasiswa tidak terlepas dari yang namanya suatu kebutuhan maupun keinginan, karena ketika mengonsumsi barang atau jasa mahasiswa bukan hanya membeli kebutuhan pokok tetapi juga keinginan lain yang tidak terlalu mendesak dan mementingkan gaya (Tumangger dkk., 2023),

Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti menemukan dari 30 responden dengan persentasi 30%, mereka sering mengikuti *trend* membeli produk yang sedang populer dikalangan teman-teman mereka, sebanyak 43%, mereka lebih memilih produk yang memiliki merek terkenal untuk menunjang penampilan mereka, sebesar 33% dari mereka cenderung menghabiskan uang untuk hiburan dan rekreasi, 43% mahasiswa lebih memperhatikan kualitas produk daripada harganya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketertarikan mahasiswa dalam bidang pembelian barang cenderung masih tinggi yang dalam hal ini dapat menyenangkan diri saja daripada pembelian kebutuhan perkuliahan yang menjadi tujuan utama. Keputusan menerapkan gaya hidup berlebihan dapat memicu ketidakefisienan penggunaan dana dan menghalangi terciptanya gaya hidup yang baik. Maka dari itu, mahasiswa perlu mengontrol keinginan dirinya agar dapat menjalankan gaya hidup yang baik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup adalah memahami dengan baik mengenai Literasi keuangan. Literasi keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan literasi keuangan konvensional. secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kecakapan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, kemahiran dan menentukan sikapnya dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang

sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ayuningrum & Sadiyah, 2022). literasi keuangan syariah merupakan seperangkat pengetahuan dan perilaku seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan, produk dan layanan keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan mendapatkan kesejahteraan finansial dan ridho ilahi (Gunawan, 2022).

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) yang bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) indeks literasi keuangan syariah tahun ini mencapai 39%. Ini menjadi pertumbuhan tertinggi, mengingat indeks literasi periode 2019-2022 mengalami stagnasi di angka 9%. Komponen yang diukur dalam survei ini yaitu terhadap produk dan layanan jasa keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut tentunya menjadi bukti bahwa tingkat literasi keuangan syariah di indonesia semakin meningkat.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Literasi keungan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Indiana dan Safitri, 2024). Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten telah memperoleh materi literasi keuangan syariah dalam berbagai mata

kuliah di kelas selama beberapa semester. Berdasarkan pra penelitian, hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu mahasiswa UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten dapat memahami literasi keuangan syariah dengan baik, meliputi 60% pemahaman mengenai prinsip dasar keuangan islam seperti pemahaman mengenai riba dan bagi hasil, 57% dari mereka dapat membedakan antara produk keuangan syariah dengan konvensional, serta pemahaman mengenai ZISWAF. Menerapkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa sangat penting untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat dan mengurangi gaya hidup yang berlebihan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain literasi keuangan, jumlah uang saku yang diperoleh mahasiswa juga mempengaruhi cara mereka dalam menjalankan gaya hidup. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu. Arti lainnya dari uang saku adalah uang jajan. Uang saku merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh orang tua atau saudara kepada anak atau remaja guna mencukupi kebutuhan sehari-harinya (Wardani dkk., 2024).

Kebebasan mahasiswa menggunakan uang saku menjadi potensi besar mengarahkan mahasiswa mengikuti gaya hidup yang berlebihan. Memahami pengaruh uang saku terhadap gaya hidup mahasiswa penting untuk memberikan wawasan tentang bagaimana sumber daya finansial

memengaruhi keseimbangan antara kebutuhan dasar dan pengeluaran yang dalam hal ini keinginan mahasiswa itu sendiri. Uang saku sangat mempengaruhi perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hal tersebut berdampak pada gaya hidup mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairiah dan Siregar dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa (Chairiah & Siregar, 2022).

Variasi uang saku yang didapatkan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui tingkat uang saku responden adalah mulai dari Rp. < 500.000 sampai dengan > Rp. 700.000 perbulan. Tingkat pendapatan yang bervariasi ini disebabkan penghasilan uang saku responden yang berbeda-beda, jumlah responden yang memiliki pendapatan < Rp. 500.000 ini adalah 7 orang atau (23,3%), selanjutnya responden dengan pendapatan Rp. 500.000 – 700.000 sebanyak 17 orang responden atau (56,7%), dan responden dengan pendapatan >Rp. 700.000 sebanyak 6 orang atau (20,0%). Menurut pandangan peneliti, mahasiswa dengan uang saku yang terbatas sering kali lebih terlatih dalam mengatur anggaran mereka dibandingkan dengan mereka yang memiliki uang saku berlebih. Hal tersebut sejalan dengan kajian (Fauzziyah & Widayati, 2020) yang

mengatakan bahwa secara umum jika mahasiswa mendapatkan uang saku yang tinggi maka pola konsumsinya akan semakin tinggi pula, maka akan timbul perilaku konsumtif dan sikap berlebihan.

Di lain sisi, penggunaan *digital finance* atau keuangan digital semakin meningkat di kalangan mahasiswa, hal ini berpotensi mempengaruhi preferensi pembayaran dan gaya hidup mereka. *Digital finance* (keuangan digital) merupakan suatu perubahan besar dalam industri keuangan. Dengan adanya *digital finance* akan mempermudah akses dan proses layanan keuangan. Keuangan digital (*digital finance*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dampak teknologi baru pada industri jasa keuangan (Commission, 2024). Inovasi ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat tidak terkecuali mahasiswa yang ingin menjalankan kehidupan yang efisien dan praktis. Contoh keuangan digital adalah *E-Wallet* (Dompet Digital), *E-Money* (Uang Elektronik), *Payment Gateway* (layanan pembayaran), *paylater*, *QRIS*, *Crowdfunding* (pembiayaan), dan *Fintech Lending* (pinjaman) (Amartha, 2023).

Dengan adanya kemudahan dalam *digital finance* menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa khususnya terkait dengan gaya hidup mereka. Mahasiswa, yang umumnya baru mulai belajar mengelola keuangan secara mandiri, sering kali tergoda untuk melakukan pembelian yang tidak perlu. Fasilitas transaksi instan tanpa uang tunai

membuat mereka cenderung menghabiskan uang tanpa menyadari jumlah pengeluaran sebenarnya. Keuangan digital mempermudah transaksi impulsif, di mana mahasiswa hanya perlu beberapa klik untuk membeli barang atau layanan yang mereka inginkan, tanpa perlu memikirkan dampak jangka panjang terhadap kondisi finansial mereka. *Digital finance* telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa, yang semakin bergantung pada teknologi untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk transaksi keuangan (Sari & Hwihanus, 2024).

Berdasarkan hasil pra penelitian, dengan persentasi 43% yaitu 13 dari 30 reponden, menunjukkan bahwa mahasiswa sering menggunakan layanan pembayaran digital seperti (*e-wallet, mobile banking, transfer online*) untuk membeli barang secara implusif. Sebesar 37%, mahasiswa menjadi lebih sering berbelanja daripada sebelumnya. Kemudahan yang ditawarkan dalam *digital finance* dalam melakukan transaksi dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan dan pola konsumtif mahasiswa sehingga mempengaruhi gaya hidup mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Arief, (2024) yang menyatakan bahwa finacial technology berpengaruh signifikan terhadap prilaku konsumtif mahasiswa (Kuswanto dkk., 2024).

Idealnya, mahasiswa mampu memanfaatkan literasi keuangan syariah, jumlah uang saku, dan *digital finance* secara bijak sehingga dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dan menjalani gaya hidup yang seimbang. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan pribadi akibat pengaruh gaya hidup yang berlebihan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji secara kuantitatif pengaruh literasi keuangan syariah, jumlah uang saku, dan penggunaan *digital finance* terhadap gaya hidup mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang jelas dan menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi keuangan dan kebijakan yang mendukung gaya hidup yang baik. Yang menjadikan perbedaan (Gap) dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu belum ada penelitian yang menjadikan gaya hidup sebagai *variable dependent* (variabel bebas) dan walaupun literasi keuangan syariah, jumlah uang saku, dan *digital finance* telah diteliti secara terpisah, masih sedikit penelitian yang mengkaji pengaruh ketiganya secara simultan, serta penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih jauh mengenai variabel yang diangkat

dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *variable independent* dapat mempengaruhi *variable dependent*.

Berdasarkan fenomena-fenomena, yang ada dan urgensi sebagaimana yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, serta melihat penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian lebih lanjut mengenai ” **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Jumlah Uang Saku Dan Penggunaan *Digital finance* Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya ketertarikan mahasiswa dalam bidang pembelian barang yang sifatnya dapat menyenangkan diri saja daripada pembelian kebutuhan perkuliahan yang menjadi tujuan utama.
2. Kebebasan mahasiswa menggunakan uang saku menjadi potensi besar mengarahkan mahasiswa mengikuti gaya hidup hedonis.
3. Dengan adanya kemudahan dalam *digital finance* menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa khususnya terkait dengan gaya hidup mereka.

C. Batasan Masalah

Agar mengarahkan penelitian ini, lebih fokus dan tidak meluas peneliti membatasi masalah yang ada pada ruang lingkup penelitian. Maka, peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Batasan Penelitian ini fokus pada faktor penting yang menjadi relevansi Pengaruh literasi keuangan syariah, jumlah uang saku dan penggunaan *digital finance* terhadap gaya hidup mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Sampel penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan tahun 2021 dan tahun 2022 yang meliputi 3 jurusan diantaranya jurusan Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah dan Asuransi Syariah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan syariah, jumlah uang saku, dan penggunaan *digital finance* secara parsial dan simultan dapat berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa FEBI ?

2. Seberapa besar literasi keuangan syariah, jumlah uang saku, dan penggunaan *digital finance* secara parsial dan simultan dapat berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa FEBI ?

E. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui literasi keuangan syariah, jumlah uang saku, dan penggunaan *digital finance* secara parsial dan simultan dapat berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa FEBI.
2. untuk mengetahui seberapa besar literasi keuangan syariah jumlah uang saku, dan penggunaan *digital finance* secara parsial dan simultan dapat berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa FEBI.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta memeberikan bantuan tambahan terhadap ilmu pengetahuan terkait dengan literasi keuangan syariah, jumlah uang saku, dan penggunaan *digital finance* terhadap gaya hidup mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan dan memberikan informasi secara baik terkait dengan variabel literasi keuangan syariah, jumlah uang saku, dan penggunaan *digital finance* terhadap gaya hidup mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya

b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap lembaga keuangan syariah guna meningkatkan kinerja lembaga dalam memberikan pelayanan dan edukasi terhadap masyarakat agar berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman serta kasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait dengan variabel-variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah jalan penelitian yang akan ukan peneliti untuk membuat skripsi dengan tujuan mempermudah Penulisan dan dapat memberikan pemahaman kepada pembacanya, penulis

membaginya menjadi lima bab yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metodologi penelitian, bab IV pembahasan hasil penelitian, dan bab V penutup.

Bab kesatu adalah bab yang berisi pendahuluan merupakan gambaran singkat mengenai dasar ide dan argumentasi penulis, isu penelitian termasuk latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang didalamnya berisi kajian teoritis, pada bab ini mengemukakan teori-teori penelitian yang terdapat pada variabel penelitian yaitu mengenai literasi keuangan syariah, uang saku dan *digital finance* serta gaya hidup. Kemudian menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis

Bab ketiga adalah bab yang memuat metodologi penelitian, Pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam sebuah penelitian mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data .

Bab keempat pembahasan hasil penelitian, pada bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan disertai

pembahasannya yang analitis dan terpadu. Hasil temuan penelitian tersebut disajikan dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

Bab kelima kesimpulan dan saran, pada bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yaitu berupa jawaban ringkas terhadap perumusan masalah yang terdapat pada bab I, serta saran yang disampaikan penulis kepada peneliti selanjutnya.